

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, permasalahan penyakit tidak menular cenderung mengalami peningkatan, bahkan telah menjadi pembunuh utama di dunia. Penyakit tidak menular (PTM) adalah suatu penyakit kronis dengan perjalanan kondisi klinis yang umumnya berlangsung lambat. Penyakit kronis pada umumnya memiliki beban yang lebih besar karena dalam pengobatannya membutuhkan waktu yang lama dan memakan biaya yang tinggi. Salah satu penyakit yang masuk dalam kategori PTM ini adalah diabetes melitus.¹

Diabetes melitus terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup (hormon yang mengatur glukosa dan gula darah) atau ketika insulin yang dihasilkan tubuh tidak lagi digunakan secara efektif. Diabetes melitus tipe 2 adalah jenis yang paling umum, terjadi hampir 90% lebih sering daripada diabetes tipe 1.² Dan faktor risiko dapat berasal dari gaya hidup yang tidak sehat atau dari orang tua yang telah mengidap diabetes sebelumnya. Gagal ginjal, penyakit jantung koroner, luka iskemik pada kaki, dan stroke adalah beberapa komplikasi diabetes yang dapat menyebabkan kematian. Ini menyebabkan diabetes perlu mendapat perhatian global, dan negara-negara yang memiliki angka penderita diabetes yang tinggi harus melakukannya.³

Data dari *International Diabetes Federation* (IDF), menunjukkan jumlah diabetes melitus di dunia pada tahun 2021 sebanyak 537 juta penderita yang diderita oleh orang dengan usia produktif rentang usia dari 20 hingga 79 tahun atau setara dengan angka prevalensi sebesar 10,5%, dan diperkirakan pada tahun 2030 akan

mengalami peningkatan menjadi 643 juta penderita. Menurut IDF pada tahun 2021, Indonesia menduduki posisi ke-5 penderita diabetes terbanyak didunia dengan rentang usia 20-79 tahun sekitar 19,5 juta setelah negara India, Cina, Amerika Serikat dan Pakistan.⁴ Pada data riskesdas 2018 menjelaskan DM menempati urutan ke 4 penyakit kronik di Indonesia dengan prevalensi DM nasional meningkat dari 6,9 persen menjadi 8,5 persen atau sekitar 20,4 juta penderita. Sedangkan menurut diagnosa dokter prevalensi penyakit Diabetes Melitus meningkat dari 1,2 persen menjadi 2 persen.⁵

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi DM di Sumatera Barat berada di atas angka nasional yakni 13,72% dengan jumlah 33.625 kasus. Sumatera Barat berada di posisi ke 21 dari 34 provinsi di Indonesia. Kota Padang menjadi wilayah dengan jumlah kasus terbanyak yaitu sebesar 12.231 kasus.⁶ Menurut Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang 2021, diabetes tipe 2 adalah salah satu penyakit terbanyak di Kota Padang, dengan 11.148 kasus pada tahun 2020.⁷ Dari data tersebut, telah memberi gambaran bahwa jumlah penderita penyakit DM sangat besar dan semakin bertambah. Walaupun penyakit ini tidak dapat disembuhkan, namun dapat ditangani dengan mengenali gejala penyakit sedini mungkin dan melakukan pencegahan komplikasi lebih lanjut.^{8,9}

Peningkatan kasus DM yang terjadi harus diantisipasi dengan melakukan tindakan preventif dan promotif dengan harapan dapat membantu masyarakat agar lebih memahami pentingnya menjalankan perilaku hidup sehat. Dalam upaya pengelolaan dan pencegahan penyakit DM, pemerintah bersama BPJS kesehatan membentuk program pengelolaan penyakit kronis (prolanis) yang merupakan sistem pelayanan kesehatan dengan pendekatan proaktif, dilaksanakan secara terintegrasi oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) baik di FKTP Pemerintah maupun FKTP swasta. Program prolanis memiliki tujuan untuk membantu tercapainya kualitas

hidup yang optimal bagi peserta penyandang diabetes melitus melalui pemeliharaan kesehatan dengan biaya pelayanan yang efektif dan efisien. Indikator program ini yaitu 75% peserta yang terdaftar memiliki hasil yang baik pada pemeriksaan spesifik terhadap penyakit tersebut, sehingga dapat dilakukan pencegahan terhadap komplikasi penyakit dan gula darah pasien dapat terkendali. Dalam program prolanis ini terdapat buku panduan pelaksanaan prolanis yang menjelaskan tentang aktivitas prolanis meliputi aktivitas konsultasi medis/edukasi, *home visit*, *reminder*, aktivitas klub dan pemantauan status kesehatan.⁹

Data yang diperoleh dari BPJS Kesehatan Kota Padang menunjukkan bahwa jumlah peserta prolanis DM yang dikelola FKTP se-kota Padang sampai dengan pelayanan bulan Mei 2020 adalah sebanyak 4.877 peserta.¹⁰ Berdasarkan jenis FKTP, peserta prolanis DM pada Klinik Pratama tercatat sebanyak 2.747 peserta, sedangkan peserta prolanis DM di puskesmas sebanyak 1.868. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa peserta prolanis DM di Klinik Pratama lebih banyak dibandingkan puskesmas, apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan program prolanis yang baik dari klinik yang bersangkutan tentunya akan berdampak pada pemeliharaan kesehatan pasien yang tidak baik. Salah satu FKTP swasta di Kota Padang yaitu Klinik Asy-Syifa Medika, memiliki peserta prolanis cukup besar dan memiliki pencatatan yang lengkap untuk kehadiran dalam setiap aktivitas kegiatan. Dari studi pendahuluan pada tahun 2020, diantara 55 Klinik Pratama di Kota Padang, banyaknya peserta prolanis diurut dari 3 terbesar yaitu Klinik Anisa *Medical Centre* sebanyak 936 orang, diikuti dengan Klinik Intan Sari sebanyak 509 orang dan selanjutnya Klinik Asy-Syifa Medika sebanyak 407 orang. Diantara ketiga klinik yang menempati urutan teratas dalam pencatatan peserta prolanis tersebut, hanya Klinik Asy-Syifa Medika yang melakukan kegiatan *reminder*, walaupun dalam pelaksanaannya belum berjalan optimal.

Rekapitulasi penyakit di Klinik Asy-Syifa Medika menunjukkan sebanyak 164 orang peserta prolanis diabetes melitus dan sisanya peserta penyakit hipertensi. Periode bulan Februari sampai Desember tahun 2021, diabetes melitus menempati urutan ke-3 dalam 10 diagnosa penyakit terbanyak di klinik tersebut.

Klinik Asy-Syifa Medika telah menjalankan program prolanis sejak 2014 sampai sekarang. Klinik ini belum melakukan seluruh kegiatan sesuai dengan standar yang ada dalam buku panduan prolanis mengenai aktivitas prolanis. Dari 5 aktivitas prolanis yang ada, terdapat kegiatan yang tidak dilakukan sesuai dengan buku panduan yaitu aktivitas *reminder*. Apabila salah satu aktivitas tidak dilaksanakan secara optimal, tujuan program prolanis berkemungkinan tidak tercapai secara ideal. Padahal aktivitas *reminder* berperan penting untuk membantu pasien dalam kepatuhan pengobatan. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Kannisto, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pemanfaatan pesan *reminder* memiliki dampak kepada pasien dilihat dari kepatuhan terhadap pengobatan dilaporkan meningkat dalam 40% (24/60) penelitian dan tingkat ketidakhadiran menurun di 18% (11/60) studi. Dampak positif lainnya adalah penurunan jumlah dosis pengobatan yang terlewat, sikap yang lebih positif terhadap pengobatan, dan pengurangan penghentian pengobatan.¹¹

Dari data BPJS Kesehatan Kota Padang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan rutin peserta prolanis DM di Klinik Asy-Syifa Medika selalu berfluktuasi, bahkan selalu kurang dari 70% dan tidak mencapai target yang seharusnya. Rata-rata persentase kunjungan setiap bulan selama Maret-Desember 2022 hanya mencapai 50%. Data hasil pemantauan prolanis DM Klinik Asy-Syifa Medika Tahun 2022 menunjukkan hanya 3% peserta prolanis DM yang kadar gula darahnya terkendali. Hal ini menunjukkan bahwa pasien DM di Klinik Asy-Syifa Medika Padang cenderung

tidak melaksanakan pengobatan secara rutin sesuai jadwal yang ditentukan. Diabetes melitus merupakan *silent killer* dimana penyakit ini tidak terlalu memiliki gejala sampai terjadinya komplikasi sehingga menyebabkan pasien tidak begitu peduli terhadap kepatuhan pengobatannya.¹²

Salah satu kegiatan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan perilaku pasien agar pengobatan dapat dilakukan secara optimal ialah melalui *reminder*. *Reminder* yang juga dikenal sebagai pesan pengingat, adalah pesan yang dapat membantu seseorang mengingat sesuatu dengan menggunakan ponsel atau media catatan lainnya. Pengingat berfungsi untuk mengirimkan pesan yang bersifat mengingatkan pasien pada waktu yang telah dijadwalkan. Pasien dapat lebih mudah mengingat berbagai informasi penting melalui *reminder* yang dikirimkan oleh petugas kesehatan karena terkadang pasien lupa terkait jadwal kontrol rutin atau jadwal pengambilan obat mereka akibat terlalu sibuk sehingga membuat mereka melewatkan waktu kontrol rutin ke klinik. Kondisi ini sangat merugikan karena dapat menyebabkan pasien tidak terpantau kesehatannya. Penyampaian pesan *reminder* dapat disampaikan melalui fitur SMS dari bawaan android atau penggunaan aplikasi tambahan seperti *whatsapp* dan aplikasi penunjang lainnya. Pemanfaatan *reminder* ini diperlukan untuk mempermudah penyampaian dan pengolahan informasi berupa pengingat minum obat dan jadwal kunjungan rutin sehingga diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap kepatuhan minum obat dan kepatuhan kontrol rutin pasien ke klinik¹³

Berdasarkan hasil penelitian Lubis *et al* disimpulkan bahwa pesan pengingat dikirimkan kepada pasien dengan memperhatikan etika, waktu, frekuensi pengiriman dan kesederhanaan bentuk. Kegiatan ini menghasilkan *output* berupa laporan kunjungan, laporan *monitoring* dan laporan pengingat. Ditemukan bahwa 81,3% pasien yang datang berkunjung ke klinik setelah menerima pesan pengingat. Sehingga

diambil kesimpulan bahwa pesan pengingat ini dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien.¹³

Menurut penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ni Luh Putu, menggunakan reminder memiliki efek positif pada pelayanan kesehatan keperawatan karena perawat dapat lebih mudah memantau dan mengevaluasi pengobatan pasien ketika program DOTS dikombinasikan dengan *reminder*.¹⁴ Dalam penelitian Nhavoto, ditemukan bahwa pesan pengingat bermanfaat bagi pasien HIV dan TB, baik untuk pasien maupun perawat. Berkurangnya jumlah kegagalan untuk minum obat dan ketidakhadiran janji, kemudahan komunikasi antara penyedia layanan kesehatan dan pasien, dan bantuan dalam pendidikan dan motivasi adalah beberapa contoh dari efek positif tersebut.¹⁵

Berdasarkan wawancara awal, pelaksanaan aktivitas *reminder* di Klinik Asy-Syifa Medika yang dilakukan dari bulan Juni-bulan November 2022 dengan konten pengingat jadwal kontrol rutin pasien hanya pernah dilakukan 3 kali. Hal tersebut terjadi karena kesibukan petugas yang tidak bisa mengirimkan pesan pengingat secara konsisten untuk mengingatkan pasien dalam setiap kegiatan prolanis, ditambah dengan tidak adanya evaluasi dan pengawasan dari aktivitas *reminder*. Tentunya ini tidak sesuai dengan buku panduan prolanis yang menyatakan bahwa aktivitas *reminder* seharusnya dilakukan untuk mengingatkan para peserta akan jadwal kunjungan konsultasi rutin minimal sekali dalam sebulan. Ketidaksesuaian pelaksanaan *reminder* dengan panduan prolanis ini telah berlangsung sejak program prolanis pertama kali diselenggarakan di Klinik Asy-Syifa Medika Kota Padang.

Ketika aktivitas *reminder* tidak dilakukan tentu sedikit banyaknya akan berdampak kepada rendahnya intensitas kunjungan rutin dan kehadiran pasien pada setiap kegiatan prolanis, terlebih apabila pasien lupa akan jadwal kunjungan yang telah

ditetapkan karena sebagian besar pasien prolanis DM sudah berusia lanjut. Sebaliknya apabila aktivitas *reminder* ini berjalan lancar, akan sangat mungkin terjadinya peningkatan jumlah kunjungan sehingga kondisi kesehatan peserta tetap dapat dipantau dengan baik. Karena kunjungan rutin seharusnya dilakukan minimal sekali sebulan agar pasien DM dapat berkonsultasi secara intensif terkait penyakit yang memang perlu dipantau kembali keadaan kesehatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian “Analisis Hambatan Pelaksanaan *Reminder* Pada Penanganan Diabetes Melitus Di Klinik Asy-Syifa Medika Kota Padang.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Mengapa Pelaksanaan *Reminder* Pada Penanganan Diabetes Melitus Di Klinik Asy-Syifa Medika Kota Padang terhambat?”

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab terhambatnya pelaksanaan aktivitas *reminder* dalam penanganan diabetes melitus di Klinik Asy-Syifa Medika Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya informasi mendalam tentang penyebab terhambatnya pelaksanaan aktivitas *reminder* berdasarkan komponen *context* meliputi latar belakang pelaksanaan, tujuan, dan lingkungan di Klinik Asy-Syifa Medika Padang

2. Diketuainya informasi mendalam tentang penyebab terhambatnya pelaksanaan aktivitas *reminder* berdasarkan komponen *input* meliputi Sumber Daya Manusia (SDM), jadwal *reminder*, komitmen petugas, pedoman dan informasi pesan di Klinik Asy-Syifa Medika Padang
3. Diketuainya informasi mendalam tentang penyebab terhambatnya pelaksanaan aktivitas *reminder* berdasarkan komponen *process* meliputi pendataan, sosialisasi, intensitas pengiriman pesan, dan pengawasan di Klinik Asy-Syifa Medika Padang
4. Diketuainya distribusi frekuensi penilaian pasien terhadap isi materi pesan dalam aktivitas *reminder* di Klinik Asy-Syifa Medika Padang
5. Diketuainya distribusi frekuensi kesan pasien terhadap penerimaan pesan *reminder* di Klinik Asy-Syifa Medika Padang
6. Diketuainya distribusi frekuensi respon pasien terhadap aktivitas *reminder* di Klinik Asy-Syifa Medika Padang
7. Diketuainya distribusi frekuensi kepuasan pasien terhadap penerimaan pesan dalam aktivitas *reminder* di Klinik Asy-Syifa Medika Padang

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi pelayanan kesehatan masyarakat

Dapat memberikan informasi dan masukan mengenai pelayanan kesehatan dalam pengelolaan diabetes melitus melalui *reminder*, sehingga adanya strategi peningkatan kualitas pelayanan agar penyakit tersebut dapat dikelola secara preventif dan promotif.

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar data awal serta tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bacaan mengenai pelaksanaan *reminder* dalam pengelolaan diabetes melitus

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *mixed method*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hambatan pelaksanaan *reminder* pada penanganan diabetes melitus di Klinik Asy-Syifa Medika Kota Padang. Penelitian dimulai dengan menghitung distribusi frekuensi berdasarkan komponen *product* yaitu materi pesan, kesan, kepuasan dan respon pasien. Dilanjutkan dengan menganalisis hambatan pelaksanaan *reminder* dilihat dari segi *context* (latar belakang, tujuan pelaksanaan dan lingkungan), segi *input* (pedoman, materi pesan, komitmen petugas, jadwal *reminder*, SDM), segi *process* (pendataan, sosialisasi, intensitas pengiriman *reminder*, pengawasan).

